

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kerang pisau dikenal juga dengan sebutan kerang bambu atau kerang pedang karena bentuk cangkang yang menyerupai bambu atau pedang. Beberapa spesies kerang bambu yang dikenal diantaranya *Ensis macha*, *Ensis ensis*, *Ensis americanus*, *Solen fonesii*, *Solen vaginalis*, *Solen viridis*, *Solen grandis* dan species yang masuk dalam famili Solenidae. Kerang pisau ini banyak digemari oleh masyarakat karena salah satu fungsinya selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, kerang pisau juga memiliki kandungan asam amino diantaranya aspartat, treonin, serin, glutamat, prolin, dan lain sebagainya (Lassuy and Simons 1989).

Kerang ini dapat ditemukan di pantai barat Benua Eropa dan pantai selatan Benua Afrika dan Benua Amerika. Di Indonesia, kerang ini terdapat di daerah pantai timur Surabaya, pantai Cirebon, Jambi dan pantai selatan Pulau Madura. Kerang pisau di pantai selatan Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep memiliki ukuran lebih kecil dengan kerang pisau yang ditemukan di Kabupaten Bangkalan (Madura) dan pantai timur Surabaya. Sampai saat ini kerang pisau belum bisa dibudidayakan, sehingga masyarakat memperoleh langsung dengan menangkap atau mencari kerang pisau di habitatnya. Penangkapan kerang pisau yang berlebihan dan tanpa memperhatikan kondisi lingkungannya dapat merusak habitat kerang pisau yang akhirnya akan menyebabkan kepunahan.

Kerang pisau yang merupakan anggota bivalvia (kerang-kerangan) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis-jenis kerang yang lain, tetapi upaya mempertahankan spesies ini bisa mengadopsi dari upaya mempertahankan jenis kerang yang lain seperti kerang mutiara (*Pinctanda* sp) dan kerang hijau (*Perna viridis*) yaitu dengan domestikasi dan pengembangan budidaya (Lassuy and Simons 1989) menyebutkan domestikasi dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian meliputi kondisi ekologis ekosistem pantai yang merupakan habitat dari kerang bambu dan siklus hidup kerang. Proses domestikasi ini dapat lebih diketahui perilaku dari kerang sehingga langkah pengembangan budidaya dapat lebih disempurnakan,

domestikasi membutuhkan waktu yang lama, sementara penangkapan ”lorjuk” semakin meningkat.

Kerang pisau di Madura banyak ditemukan di pantai Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Pantai Lembung merupakan jenis pantai yang landai dan arusnya tidak terlalu kencang dan di sekitarnya tumbuh pohon mangrove dari berbagai jenis dengan substrat lumpur dan pasir berlumpur. Substrat tersebut banyak dihuni biota dari berbagai jenis kerang termasuk kerang pisau (*Solen grandis*). Karena adanya potensi alam yang mendukung di daerah pantai Lembung kerang pisau tetap ada sepanjang tahun, namun adanya aktivitas penangkapan setiap hari, akan menyebabkan kepunahan, maka dari itu dibutuhkan keberlanjutan untuk mencegah terjadinya kepunahan tersebut, sehingga dibutuhkan penelitian tentang habitat yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dari kerang pisau. Pertumbuhan berbeda dengan perkembangan, namun kedua proses tersebut selalu berjalan seiringan. Keduanya juga merupakan proses biologis yang sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan bisa dibedakan dengan cara melihat perubahan ukuran yang terjadi pada suatu makhluk hidup, sedangkan perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju (McLeod 1989).

Penelitian ini dilakukan di pantai Lembung karena dilihat dari faktor alam yang mendukung seperti keadaan lingkungan, jenis pantai yang landai, dan substratnya yang berbeda sehingga berpotensi bagi pertumbuhan kerang pisau, serta didukung oleh kebiasaan masyarakat di sekitar pantai Lembung yang kesehariannya melaut baik melakukan aktivitas penangkapan ikan ataupun kerang-kerangan.

1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian dilakukan pada pertumbuhan kerang pisau (*Solen grandis*) pada substrat yang berbeda di pantai Lembung Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, pengambilan sampel pada dua lokasi yang berbeda dan empat titik.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah bagaimana pertumbuhan kerang pisau (*Solen grandis*) pada substrat yang berbeda ?

1.4 TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kerang pisau (*Solen grandis*) pada substrat yang berbeda, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

1.5 MANFAAT

Dari penelitian ini didapat informasi dasar tentang pertumbuhan serta potensi sumberdaya kerang pisau (*Solen grandis*) sebagai bahan pangan dan mata pencaharian warga di sekitar pantai Lembung agar persediaan sumberdaya alam ini tetap berkelanjutan.

1.6 HIPOTESA

Pertumbuhan kerang pisau (*Solen grandis*) akan berbeda di setiap substrat yang berbeda pula.